

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Analisis keuangan suatu perusahaan memerlukan tiga hal yaitu : (1) pemahaman yang baik mengenai laporan keuangan, meliputi proses penyusunan laporan keuangan, (2) pemahaman terhadap kondisi bisnis, industri dan ekonomi perusahaan, serta (3) strategi yang dijalankan perusahaan (Mamduh dan Hanafi, 2012). Dengan menggunakan analisis keuangan perusahaan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap kondisi perusahaan dimana perusahaan tersebut beroperasi.

Sebelum seseorang terjun dalam dunia pasar modal terutama pada saham, tidak akan lepas dari laporan keuangan yang menjadi hal yang utama dan diperhatikan. Laporan keuangan ini digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan operasional suatu perusahaan . Apabila di dalam laporan tersebut menunjukkan laba yang signifikan, maka dapat meyakinkan investor untuk melakukan investasi di dalamnya. Selain itu , laporan keuangan dapat dijadikan sarana yang tepat bagi para investor untuk digunakan sebagai penentuan langkah selanjutnya, apakah mau menjual atau membeli saham.

Menurut Brigham dan Houston (2013) investor melakukan investasi di pasar modal memiliki tujuan untuk memperoleh tingkat pengembalian yang besar pada masa yang akan datang. Semakin tinggi laba perusahaan, maka akan besar pula pendapatan saham yang akan diperoleh investor. Menurut Mulyani (2007) perusahaan yang menghasilkan laba yang cukup baik menunjukkan prospek yang cerah dan nantinya akan memberikan retribusi optimal bagi investor.

Pada akhir-akhir ini perusahaan yang bergerak di sektor pasar modal syariah di Indonesia tengah mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiasampai tahun 2020 yaitu 674 perusahaan. Salah satu instrument syariah di Indonesia berkaitan dengan pasar modal selain bursa efek Syariah BES yaitu *Jakarta*

*Islamic Index (JII)*. *Jakarta Islamic Index* merupakan indeks yang terdiri dari 30 saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2018 samapi tahun 2020. *Jakarta Islamic Index* ini menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syari'ah.

Menurut Maghfiraturun (2014), reaksi pasar dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya adalah pengumuman laba. Teori serta bukti menunjukkan bahwa terdapat variasi antara hubungan antara laba dan return saham. Namun kebanyakan para investor hanya melihat seberapa besar kenaikan atau penurunan saham, tanpa melihat seberapa besar laba yang dihasilkan atau mengalami kenaikannya. Oleh sebab itu , peneliti memutuskan untuk meneliti laba tersebut dengan mengacu pada faktor-faktor yang mempengaruhinya . Dengan menggunakan *Earnings Response Coefficient* (ERC) atau Koefisien Respon Laba .

*Earnings Response Coefficient* diartikan sebagai koefisien yang mengukur respon abnormal return sekuritas terhadap unexpected earnings pada perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas (Farizky, 2016). Semakin tinggi tingkat *Earnings Response Coefficient* maka akan semakin tinggi pula retron saham yang dapat diharapkan. Dengan menggunakan *Earnings Response Coefficient* , para investor akan lebih mudah dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi karena dapat dilihat besarnya retron yang akan diterimanya.

Penelitian mengenai *Earnings Response Coefficient* semakin berkembang dan menarik untuk diamati karena *Earnings Response Coefficient* berguna dalam analisis fundamental oleh investor dalam model penilaian untuk menentukan reaksi pasar atas informasi laba suatu perusahaan. *Earnings Response Coefficient* pada setiap sekuritas berbeda-beda besarannya karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya .

Faktor-faktor *Earnings Response Coefficient* suatu perusahaan yaitu, menurut Scott (2009) dalam Mulyani (2007) adalah risiko (beta) saham atau risiko sistematis, struktur,modal, persistensi laba, kemungkinan tumbuh perusahaan dan keinformatifan harga. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang juga menjelaskan faktor-faktor

yang mempengaruhi fluktuasi Earnings Response Coefficient yaitu : Kualitas Laba (Mulyani,2007), prediktabilitas laba akutansi (Margaretta,2006), dan profitabilitas, konservatisme, dan accrual accounting (sandi, 2013) serta default risk (Diantimala,2008).

Dalam penelitian penulis akan menjelaskan lima faktor yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* yaitu persistensi laba, leverage, kesempatan bertumbuh, CSR disclosure dan risiko sistematis.

Prediktabilitas laba akutansi yaitu kemampuan laba dimasa lalu untuk memprediksi laba dimasa depan yang diprosikan dalam variansi goncangan laba (Setiati dan Kusuma, 2004). Apabila laba akutansi di masa lalu mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba akutansi dimasa depan maka akan meningkatkan *Earnings Response Coefficients*. Namun, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Palupi (2006) menyatakan bahwa prediktabilitas laba tidak berpengaruh terhadap Earnings Response Coefficient. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) menyatakan bahwa prediktabilitas laba berpengaruh terhadap Earnings Response Coefficient.

Lverage menurut Irawati (2006) adalah sebuah kebijakan yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dalam investasi dana maupun cara memperoleh sumber dana lengkap dengan beban atau biaya tetap harus ditanggung perusahaan. Lverage disebut sebagai rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang suatu perusahaan terhadap modal. Kesempatan bertumbuh menjelaskan adanya prospek pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Oleh karena adanya kesempatan maka perusahaan akan berusaha meningkatkan laba. Investor akan memberi respon yang lebih besar kepada perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh atau laba yang meningkat. Penelitian Mulyani (2007) menyimpulkan kesempatan bertumbuh memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar kesempatan bertumbuh perusahaan untuk mendapatkan atau menambah laba yang diperoleh perusahaan mendatang.

Selain kesempatan bertumbuh, faktor lain adalah adanya banyak kasus lingkungan akibat aktivitas yang menggunakan sumber daya alam, menimbulkan polusi air, tanah dan

udara, kepedulian masyarakat global terhadap produk-produk ramah lingkungan dan diproduksi dengan memperhatikan kaidah-kaidah sosial dan prinsip-prinsip hak asasi manusia merupakan tanggung jawab perusahaan yang memproduksi barang dan jasa, dan tanggung jawab perusahaan kepada pekerja dan organisasinya (serikat pekerja). Hal tersebut menjadikan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai salah satu hal penting yang diperhatikan semua pihak dan sudah banyak diterapkan sebagaibagian dari aktivitas perusahaan. Pengungkapan CSR menjadi salah satu informasi tambahan kepada investor selain dari yang sudah tercakup dalam laba akutansi. Penelitian sayekti dan Wondabio (2008), menyimpulkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap ERC.

Risiko sistematis, terjadi karena faktor-faktor yang secara sistematis mempengaruhi sebgaiian besr perusahaan, misalnya perang, inflasi, resesi dan Persistensi Laba yang tinggi. Sebagian besar saham dipengaruhi oleh faktor-faktor di atas sehingga risiko pasar tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi (Brigham dan Houston, 2013:346). Tingginya risiko yang dimiliki perusahaan akan berdampak pada menurunnya tingkat *Earnings Response Coefficient*. Penelitian tentang pengaruh risiko sistematis terhadap *Earning Response Coefficient* pernah dilakukan oleh Mulyani dkk (2007), dan Palupi (2006) yang menyatakan bahwa risiko sistematis berpengaruh terhadap Earnings Response Coefficient . Hasil yang menyatakan bahwa risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap Earnings Response Coefficient adalah penelitian yang dilakukan oleh Alif (2016)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Earnings Response Coeffincient (ERC)* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Tahun 2018-2020”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh persistensi laba secara parsial terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) tahun 2018 hingga 2020?
2. Bagaimana pengaruh leverage secara parsial terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) tahun 2018 hingga 2020?
3. Bagaimana pengaruh kesempatan pertumbuhan secara parsial terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) tahun 2018 hingga 2020?
4. Bagaimana pengaruh CSR disclosure secara parsial terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) tahun 2018 hingga 2020?
5. Bagaimana pengaruh risiko sistematis secara parsial terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) tahun 2018 hingga 2020?
6. Bagaimana pengaruh persistensi laba, leverage, kesempatan pertumbuhan, CSR disclosure dan risiko sistematis secara simultan terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) tahun 2018 hingga 2020?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh persistensi laba secara parsial terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) tahun 2018 hingga 2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* secara parsial terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) tahun 2018 hingga 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh kesempatan pertumbuhan secara parsial terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) tahun 2018 hingga 2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *CSR disclosure* secara parsial terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) tahun 2018 hingga 2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh risiko sistematis secara parsial terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) tahun 2018 hingga 2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh persistensi laba, *leverage*, kesempatan pertumbuhan, *CSR disclosure* dan risiko sistematis secara simultan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) tahun 2018 hingga 2020.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai pengaruh persistensi laba, *leverage*, kesempatan pertumbuhan, *CSR disclosure* dan risiko sistematis secara simultan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan dan dapat memberikan referensi bagi penelitian berikutnya yang mengambil topik tentang *Earnings Response Coefficient* (ERC).

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Strata 1. Selain penelitian ini dapat membuat wawasan dan pengetahuan serta dapat diaplikasikan dalam dunia kerja.

\

## 2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh persistensi laba, *leverage*, kesempatan pertumbuhan, *CSR disclosure* dan risiko sistematis secara simultan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan dan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dalam melakukan transaksi di pasar modal syariah yang dilakukan untuk mengambil keputusan.

## 3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini *diharapkan* dapat memberikan masukan khususnya kepada Manager perusahaan mengenai pengaruh persistensi laba, *leverage*, kesempatan pertumbuhan, *CSR disclosure* dan risiko sistematis secara simultan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan, sehingga kedepannya perusahaan dapat memberikan kebijakan yang tepat supaya para investor tertarik untuk melakukan investasi